



**STRATEGI ENGEMBANGAN MADRASAH ALIYAH PLUS
SUNAN GIRI KOTA SALATIGA**

***Strategy For The Development of Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri
In The City of Salatiga***

Agusman

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: m.daenkagus@gmail.com

Abstract

This study discusses the development strategy of Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri in Salatiga City as an effort to improve the quality of pesantren-based education. The background of this study stems from the need for Islamic educational institutions to adapt to the times without abandoning their Islamic identity. The objectives of this study are to analyze the development strategies implemented, assess the results and their impact on improving the quality of education, and identify the factors that support and hinder their implementation. The research objective focuses on the development strategies implemented and the extent to which they have been successful in improving the quality of the institution. The research method uses a qualitative descriptive approach with a case study at Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri. The data was obtained through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through reduction, coding, and verification stages to ensure the validity of the findings. The results of the study show that the madrasah implements five main development strategies, namely the development of an integrative curriculum, improvement of educational resources and teaching staff, improvement of facilities and infrastructure, guidance for students, and transparent and accountable financial management. The implementation of these strategies has had a positive impact on improving the quality of learning, teacher and student motivation, and the image of the institution in the community. In conclusion, the success of the development of Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri lies in professional, participatory, and sustainable management, although there are still obstacles in terms of funding and limited facilities that need to be continuously improved.

Keywords: Development Strategies, Madrasah Aliyah, Education Quality, Education Management

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi pengembangan Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Kota Salatiga sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan berbasis pesantren. Latar belakang penelitian berangkat dari kebutuhan lembaga pendidikan Islam untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan yang diterapkan, menilai hasil dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Tujuan penelitian difokuskan pada strategi pengembangan yang dijalankan dan sejauh mana keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas lembaga. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus di Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, pengkodean, serta verifikasi untuk menjamin validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menerapkan lima strategi utama pengembangan, yaitu pengembangan kurikulum integratif, peningkatan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, pembenahan sarana-prasarana, pembinaan peserta didik, serta pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel. Implementasi strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi guru dan siswa, serta citra lembaga di masyarakat. Kesimpulannya, keberhasilan pengembangan Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri terletak pada manajemen yang profesional, partisipatif, dan berkelanjutan, meskipun masih terdapat kendala pada aspek pendanaan dan keterbatasan fasilitas yang perlu terus ditingkatkan.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Madrasah Aliyah, Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan sektor pendidikannya, di mana madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berciri khas Islam memikul tanggung jawab strategis. Madrasah tidak hanya bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh Sholehudin et al., (2025) dan Asrulla et al., (2024), fokus ganda pada keunggulan akademik dan spiritual ini menjadi tantangan manajerial tersendiri di tengah arus globalisasi. Dalam konteks inilah, Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Kota Salatiga berpotensi menjadi pionir dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis keagamaan yang unggul dan relevan.

Lanskap pendidikan keagamaan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran Pondok Pesantren sebagai benteng Islam tradisional. Karakteristiknya yang terikat pada pemikiran ulama klasik seringkali membawa konsekuensi pada penerapan sistem pendidikan yang mempertahankan pola dan metode pembelajaran turun-temurun, seperti dikemukakan Hasanah et al., (2022), seiring waktu, transformasi pun terjadi dengan banyak pesantren yang mengadopsi pola pendidikan formal dan melahirkan lembaga madrasah di dalam lingkungannya. Transformasi ini merupakan upaya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern sekaligus mengikis dikotomi antara keduanya.

Namun, upaya transformasi tersebut tidak selalu berjalan mulus. Dalam praktiknya, madrasah termasuk yang berada di bawah naungan pesantren seringkali masih menghadapi stigma mengenai kualitasnya yang dianggap berada di bawah sekolah negeri. Citra negatif ini terus bertahan meskipun terdapat beberapa madrasah yang telah menunjukkan kemajuan pesat dan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif. Tantangan yang dihadapi adalah menemukan formula tepat untuk memadukan kekayaan tradisi dan karakter khas keislaman dengan tuntutan mutu pendidikan di era kontemporer (Hasanah et al., 2022).

Di era disruptif seperti sekarang, madrasah dituntut untuk beradaptasi dengan percepatan perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan perubahan ekonomi. Pencapaian pendidikan berkualitas sangat bergantung pada keterlibatan seluruh elemen manajemen madrasah, mulai dari pengembangan kurikulum, sumber daya manusia, hingga tata kelola yang efektif (Saidin et al., 2024). Selain itu, peningkatan kualitas mustahil dicapai tanpa kerja sama sinergis dengan

berbagai pemangku kepentingan eksternal untuk mendukung program peningkatan kapasitas dan kompetensi guru (Asrulla et al., 2024; Rahmani et al., 2022).

Dalam konteks lokal Kota Salatiga yang masyarakatnya majemuk, integrasi nilai-nilai karakter dan toleransi antarumat beragama dalam kerangka pendidikan Islam menjadi sebuah keniscayaan (Rosyid, 2024). Penguatan pendidikan karakter melalui manajemen yang efektif telah terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan holistik peserta didik (Badrudin, 2020; Neliwati et al., 2024). Oleh karena itu, fokus pada pengembangan kapasitas manajerial kepemimpinan dan peningkatan profesionalisme guru menjadi kunci bagi peningkatan mutu.

Aspek manajerial lain yang tidak kalah krusial adalah strategi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang secara langsung mempengaruhi eksistensi dan sustainability madrasah (Putra, 2025). Strategi PPDB yang efektif tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kuota, tetapi juga untuk menarik calon peserta didik dengan potensi terbaik yang sejalan dengan visi-misi madrasah. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, kemampuan merebut pasar pendidikan melalui strategi PPDB yang tepat menjadi penentu kelangsungan hidup institusi.

Pengembangan Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri di Salatiga memerlukan strategi interdisipliner yang berfokus pada empat pilar utama untuk membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan kerja siswa. Pertama, membangun sinergi yang kuat dengan dunia industri sangat krusial untuk meningkatkan daya serap lulusan di pasar kerja, sebuah kolaborasi yang memberikan manfaat bagi siswa dan perekonomian (Andhika & Hamdi, 2024; Fatawi et al., 2023).

Kedua, kurikulum perlu dikembangkan agar relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tren dunia kerja, dengan mengadopsi pendekatan inovatif seperti Problem Based Learning yang terbukti efektif (Nasir, 2020; Nugroho, 2021). Ketiga, manajemen pendidikan yang efektif dan kualitas pengajaran menjadi kunci mutu lulusan, yang membutuhkan kepemimpinan dengan keterampilan interpersonal untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif (Bahari et al., 2025; Rojak, 2022).

Terakhir, perhatian pada penyediaan fasilitas yang memadai dan pengelolaan waktu yang efektif mutlak diperlukan untuk mengatasi hambatan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Wahyudi et al., 2023). Secara keseluruhan, integrasi dari kemitraan industri, kurikulum yang relevan, manajemen yang baik, dan infrastruktur yang mendukung ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, siap bersaing, dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus untuk menyusun strategi pengembangan yang komprehensif bagi Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Kota Salatiga. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini bertujuan menggali dinamika internal dan menyusun rekomendasi strategis yang berkelanjutan. Dengan demikian, madrasah ini diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap bersaing di tingkat global, sekaligus menjadi model pengembangan madrasah unggulan di wilayah Salatiga.

METODE

Jenis dan Pendekan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan rancangan penelitian yang mendeskripsikan temuan kajian melalui narasi verbal dalam bentuk kalimat, bukan melalui representasi statistik atau bentuk-bentuk tabulasi (Thabrani, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara komprehensif berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dimana informasi digali secara mendalam untuk menghasilkan deskripsi yang kaya akan makna dan konteks (Kriyantono, 2016). Dengan demikian, esensi dari penelitian kualitatif terletak pada penyajian temuan penelitian melalui uraian naratif yang mendalam.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh fokus penelitian yang ingin mengeksplorasi upaya pasangan dalam memulihkan keharmonisan keluarga pasca terjadinya perselisihan akibat poligami. Kompleksitas fenomena sosial ini memerlukan pendekatan yang mampu menangkap makna, pengalaman, dan dinamika interpersonal secara utuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara mendalam terhadap lima responden, dan studi dokumentasi. Karakteristik masalah yang membutuhkan pendalaman makna inilah yang menjadi pertimbangan utama penggunaan pendekatan kualitatif.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan sistematis terhadap objek penelitian dalam konteks lingkungannya (Kurniawan, 2021). Menurut Arikunto (2013), observasi merupakan usaha pencarian data yang dilakukan secara sistematis mengikuti prosedur dan kaidah ilmiah yang berlaku. Teknik ini memiliki peran strategis dalam melengkapi kebutuhan data penelitian, khususnya dalam konteks natural setting (Bungin, 2015). Dalam implementasinya, penelitian ini menggunakan bentuk observasi non-partisipan.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama, dengan melibatkan empat informan sebagai responden. Menurut Gunawan (2013), wawancara merupakan interaksi tanya jawab terencana antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi spesifik sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu menciptakan kesesuaian dengan narasumber, menyusun pertanyaan yang terarah, dan memastikan narasumber memberikan respons yang komprehensif terhadap setiap pertanyaan (Rasimin, 2019). Proses ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjek secara mendalam.

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung melalui penelusuran berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, tesis, disertasi, catatan arsip, dan laporan penelitian (Sadiah, 2015). Abdussamad (2021) mendefinisikan dokumentasi sebagai catatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi berfungsi sebagai sumber literatur dan argumen tambahan yang memperkaya analisis data. Teknik ini memberikan konteks teoretis dan empiris yang diperlukan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Teknik Analisis dan Validitas Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Menurut Ulfah et al., (2022), analisis data adalah proses pengolahan data untuk mengungkap karakteristiknya sehingga lebih mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi permasalahan penelitian. Proses ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi dan sistematisasi terhadap setiap respons dengan cermat dan detail sebelum melakukan reduksi data.

Tahap reduksi data dilakukan melalui proses abstraksi dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi mendalam terhadap data yang terkumpul. Pada tahap berikutnya, dilakukan triangulasi data untuk memastikan kredibilitas temuan. Data kemudian ditafsirkan dan dikontekstualisasikan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian. Secara keseluruhan, proses analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan mengikuti tiga tahap utama: pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Kurikulum Integratif MA Plus Sunan Giri

Kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan tersebut mencakup tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam yang disesuaikan dengan karakteristik, kondisi pesantren, serta program unggulan madrasah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Salatiga berkomitmen untuk tetap berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, sehingga dapat terus berkembang serta menjalin kerja sama dengan satuan pendidikan lain di lingkungan Kementerian Agama Kota Salatiga. Saat ini, madrasah tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar penyelenggaraan pembelajaran. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi peserta didik, diperlukan pengembangan kurikulum yang bersifat integratif dan adaptif (Muhidin, 2025; Mutaqqin, 2025). Oleh karena itu, berbagai strategi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Salatiga dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah pengembangan kurikulum integratif MA Plus Sunan Giri

1	Menyusun kalender pendidikan madrasah.
2	Menyusun serta mengatur pembagian tugas dan jadwal mengajar guru.
3	Menyusun Kurikulum Merdeka Belajar dan Modul Ajar untuk mata pelajaran umum maupun pilihan di madrasah.
4	Mengembangkan kurikulum dan modul ajar untuk Program Unggulan Tahfidz, Information and Technology, Soft Skills Programs, serta kegiatan ekstrakurikuler.
5	Mengatur pelaksanaan program penilaian capaian belajar peserta didik.

6	Menyusun serta mengembangkan struktur organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
7	Menyusun pedoman pelaksanaan program magang bagi peserta didik.
8	Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang diberlakukan.
9	Melaksanakan analisis serta tindak lanjut terhadap tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran di madrasah.
10	Menyusun laporan periodik dan tahunan sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan kurikulum.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Plus Sunan Giri

Sumber daya manusia (SDM) merupakan potensi berpikir dan kemampuan fisik yang dimiliki setiap individu untuk mewujudkan dan menghasilkan sesuatu yang bernilai produktif dalam menjalankan tugasnya sebagai penggerak organisasi atau lembaga. Di Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Salatiga, yang dimaksud dengan sumber daya manusia mencakup pendidik dan tenaga kependidikan, yang keduanya memiliki peran strategis dalam mewujudkan keunggulan kompetitif, baik dalam aspek kinerja satuan pendidikan maupun hasil belajar peserta didik. Keberlangsungan kegiatan operasional madrasah sangat bergantung pada keahlian dan kompetensi para pendidik serta tenaga kependidikan tersebut (Muhidin, 2025; Mutaqqin, 2025). Oleh karena itu, untuk mewujudkan madrasah yang unggul, dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional, inovatif, dan produktif. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Salatiga meliputi:

Tabel 2. Langkah-langkah pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan MA Plus Sunan Giri

1	Pelaksanaan job analysis, job specification, dan job description bagi pendidik serta tenaga kependidikan.
2	Proses staffing yang efektif dan efisien.
3	Penyusunan standar kinerja serta target pencapaian yang terukur.
4	Perumusan dan penerapan kode etik pendidik dan tenaga kependidikan.
5	Pelaksanaan Achievement Motivation Training (AMT).
6	Kegiatan workshop, lokakarya, dan penelitian untuk pengembangan profesional.
7	Pelaksanaan supervisi secara berkala.
8	Program peer teaching dan lesson study.
9	Kegiatan studi tiru ke lembaga pendidikan lain yang lebih maju.
10	Penerapan program safety and health untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman.

Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana MA Plus Sunan Giri

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada suatu satuan pendidikan. Dengan kata lain, keberadaan sarana dan prasarana menjadi faktor penentu dalam mendukung keberhasilan Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Salatiga dalam memberikan pelayanan publik yang optimal kepada peserta didik (Muhidin, 2025; Mutaqqin,

2025). Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan seluruh program kegiatan yang telah direncanakan. Apabila fasilitas pendidikan yang tersedia memadai, maka diharapkan kualitas peserta didik juga akan meningkat (Aji, 2025; Nasikhin, 2025). Oleh karena itu, sejalan dengan berbagai program unggulan serta visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Salatiga senantiasa melakukan pembenahan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun strategi yang diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

Tabel 3. Langkah-langkah pengembangan sarana dan prasarana MA Plus Sunan Giri

1	Menyusun standar pengelolaan sarana dan prasarana.
2	Menyusun standar dan skema audit sarana dan prasarana.
3	Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran dan kegiatan madrasah.
4	Melaksanakan program pengadaan serta perbaikan sarana dan prasarana.
5	Melakukan inventarisasi sarana dan prasarana secara berkala pada setiap unit kerja.
6	Melaksanakan rekapitulasi terhadap barang, alat, atau ruangan yang mengalami kerusakan ringan maupun berat.
7	Menyediakan papan rekapitulasi sarana dan prasarana di setiap unit kerja.
8	Menyediakan denah lingkungan satuan pendidikan pada setiap unit kerja.
9	Mengembangkan konsep sekolah hijau dan modern.
10	Mengajukan usulan pengadaan sarana dan prasarana kepada pihak yayasan

Strategi Pengembangan Peserta Didik MA Plus Sunan Giri

Peserta didik merupakan aset utama dalam suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan mereka dalam mencapai kompetensi kelulusan yang telah ditetapkan menjadi indikator penting sekaligus nilai tambah bagi mutu satuan pendidikan (Muhidin, 2025; Mutaqqin, 2025). Selain itu, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, baik dalam aspek hard skill maupun soft skill, turut berperan dalam meningkatkan citra dan performa lembaga pendidikan. Namun demikian, kondisi sebaliknya dapat terjadi apabila peserta didik tidak mampu menunjukkan kompetensi yang diharapkan. Menyadari pentingnya peran strategis peserta didik dalam menentukan kualitas lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Salatiga berkomitmen untuk membekali peserta didiknya dengan kompetensi dan keahlian yang selaras dengan standar capaian kelulusan (Aji, 2025; Nasikhin, 2025). Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah menerapkan berbagai strategi pengembangan peserta didik, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Langkah-langkah pengembangan peserta didik MA Plus Sunan Giri

1	Menyusun dan melaksanakan kode etik serta pedoman operasional peserta didik di lingkungan madrasah.
2	Melaksanakan penerimaan peserta didik baru melalui proses seleksi yang ketat dan terukur.

3	Menerapkan pendekatan religius, kedisiplinan, serta menumbuhkan semangat kebersamaan di kalangan peserta didik.
4	Menyelenggarakan Achievement Motivation Training guna membangun motivasi berprestasi.
5	Melaksanakan pembinaan dan mentoring melalui program unggulan Tahfidz.
6	Menyelenggarakan kegiatan pertukaran pelajar dan program magang untuk memperluas pengalaman belajar
7	Menyediakan layanan psikotes dan konseling guna mendukung perkembangan potensi peserta didik.
8	Menyelenggarakan kegiatan outbound untuk menumbuhkan kerja sama dan kepemimpinan.
9	Menyediakan klinik karya atau ruang pameran hasil produk peserta didik sebagai sarana aktualisasi diri.
10	Melibatkan orang tua atau wali murid dalam pengembangan dan evaluasi program madrasah.

Strategi Pengelolaan Pembiayaan MA Plus Sunan Giri

Pembiayaan merupakan salah satu faktor krusial dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya memerlukan dukungan dana yang memadai untuk menutupi berbagai kebutuhan, seperti biaya investasi, biaya personal, dan biaya operasional (Muhidin, 2025; Mutaqqin, 2025). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengelola keuangannya secara baik, sistematis, dan akuntabel agar penggunaan dana dapat tepat sasaran sesuai dengan rencana kegiatan sekolah yang telah ditetapkan serta mencukupi seluruh kebutuhan yang ada. Sebagai bentuk respons terhadap pentingnya tata kelola pembiayaan yang efektif dan efisien, Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Salatiga telah menyusun strategi pengelolaan pembiayaan yang terencana dengan baik untuk diimplementasikan dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. Strategi tersebut meliputi beberapa langkah utama sebagai berikut:

Tabel 5. Langkah-langkah pengembangan pengelolaan pembiayaan MA Plus Sunan Giri

1	Penerapan Standar Akuntansi PSAK 45 di lingkungan Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Salatiga.
2	Penyusunan dan pelaporan SPT Tahunan Badan, PPN, dan PPh, serta penyetoran pajak sesuai ketentuan yang berlaku.
3	Penetapan standar dan skema audit sebagai bentuk pengawasan dan transparansi keuangan.
4	Penyediaan kelengkapan administrasi keuangan guna mendukung tertib pengelolaan dana.
5	Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) secara sistematis.
6	Pendampingan kepada panitia kegiatan dalam pelaksanaan program kerja keuangan agar sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun.
7	Penerapan sistem pembayaran daring (Online Payment System) untuk meningkatkan efisiensi transaksi keuangan.
8	Menjalin kerja sama dengan para pemangku kepentingan dan donatur

	dalam rangka pengembangan madrasah.
9	Optimalisasi strategi kemitraan orang tua dan sekolah (parent-school partnership) dalam pengelolaan pembayaran peserta didik.
10	Penyusunan laporan keuangan periodik dan tahunan berbasis akrual (accrual basis) sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Strategi Pengembangan Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Kota Salatiga*, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan bertumpu pada penerapan manajemen yang profesional, partisipatif, dan berkesinambungan. Madrasah ini mengimplementasikan lima strategi pokok dalam upaya pengembangannya, yaitu:

1. Pengembangan kurikulum integratif, yakni dengan memadukan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan modern melalui penerapan *Kurikulum Merdeka* serta penguatan program unggulan seperti Tahfidz, Teknologi Informasi, dan *Soft Skills*.
2. Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, supervisi akademik, lesson study, dan studi banding guna menciptakan sumber daya manusia yang profesional, kreatif, dan inovatif.
3. Perbaikan sarana dan prasarana secara bertahap untuk mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran dan aktivitas madrasah secara keseluruhan.
4. Pembinaan peserta didik dengan fokus pada penguatan karakter, peningkatan motivasi berprestasi, kedisiplinan, serta pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik.
5. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel melalui penerapan sistem akuntansi yang teratur, pelaksanaan audit berkala, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan pihak donatur.

Penerapan kelima strategi tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, motivasi guru dan siswa, serta penguatan citra positif madrasah di masyarakat. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan pendanaan dan fasilitas, yang perlu mendapat perhatian agar keberlanjutan program pengembangan dapat terus terjaga. Secara umum, Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Kota Salatiga berhasil menampilkan model pengembangan lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap dinamika zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Aji, G. M. (2025). *Interview dengan saudara Gilang Mandala Aji sebagai Guru atau pengajar Madrasah Aliyah Plus Sunan Giri Kota Salatiga, pada tanggal 9 Oktober 2025*.
- Andhika, M. R., & Hamdi, S. (2024). Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 90–102.

<https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asrulla, A., Maisah, M., MY, M., & Jeka, F. (2024). Tantangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Madrasah Studi Kasus Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 5(4), 5336–5353. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1758>
- Badrudin, B. (2020). The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 179–204. <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>
- Bahari, M., Hanafiah, H., & Fatkhullah, F. K. (2025). Interpersonal Skills of Madrasah Principals in Improving Teacher Performance. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(3). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i3.6572>
- Bungin, B. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fatawi, R., Akhyak, A., Safi'i, A., Maftukhin, M., & Patoni, A. (2023). Madrasah Aliyah Management Plus Skills in Creating Student Job Readiness (Multi Site Study at MAN 1 Magetan, MAN Blitar City and MA Alma'arif Udanawu Blitar). *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(08). <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i8y2023-03>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, M., Sandy, P., Manan, M., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 108–119.
- Kriyantono, R. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Muhidin. (2025). *Interview dengan saudara Muhidin sebagai Kepala Staf Madrasah Aliyah Flus Sunan Giri Kota Salatiga, pada tanggal 8 Oktober 2025*.
- Mutaqqin, M. (2025). *Interview dengan saudara Muhammad Mutaqqin sebagai Kepala Madrasah Aliyah Flus Sunan Giri Kota Salatiga, pada tanggal 7 Oktober 2025*.
- Nasikhin, A. K. (2025). *Interview dengan saudara Arif Khoirun Nasikhin sebagai Guru atau pengajar Madrasah Aliyah Flus Sunan Giri Kota Salatiga, pada tanggal 9 Oktober 2025*.
- Nasir, M. (2020). Curriculum Characteristics of Madrasah Aliyah in East Kalimantan. *Dinamika Ilmu*, 95–105. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.2215>
- Neliwati, N., Siagian, I. S., Dongoran, H. M. U., & Munthe, W. N. R. (2024). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Profesional Madrasah Dalam Mencapai Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Taruna Teknik Al-Jabbar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2435–2443. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3716>
- Nugroho, W. (2021). Pendekatan Problem Based Learning Model Diskusi

- Kelompok Berbantuan Video YouTube Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12259>
- Putra, T. (2025). Analisis Strategi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Dampit Malang. *PJGR*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.55148/pojokguru.v3i2.1877>
- Rahmani, A. K., SHOBRI, S., & JUSAINI, J. (2022). Pengaruh Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i2.1242>
- Rasimin. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Trussmedia Grafika Yogyakarta.
- Rojak, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Serang Provinsi Banten. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 290–297. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.381>
- Rosyid, A. (2024). Peran Pondok Pesantren Sunan Giri Dalam Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(4), 670–686. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i4.298>
- Sadiah, D. (2015). *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saidin, Maisah, & Fadhilah, F. (2024). Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru. *J.Alz*, 2(2), 92–108. <https://doi.org/10.61104/alz.v2i2.328>
- Sholehudin, D., Hanafiah, H., & Fatkhullah, F. K. (2025). Manajemen Pembelajaran Politik Berbasis Pendidikan Agama Islam Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11464–11472. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9296>
- Thabrani, A. M. (2019). *Makna Spiritual Poligami (Studi Fenomenologis Terhadap Kiai Pesantren Di Madura)*. University of Muhammadiyah Malang.
- Ulfah, Keumala, A., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R. Yusup, M., & Inderawati, R. Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press.
- Wahyudi, K., Yunita, N., & Aziz, A. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan. *Re-Jiem (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6(2), 207–218. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.12087>

